

**ANALISIS PENERAPAN METODE *IMAGE STREAMING***  
**(PENGALIRAN IMAJI) DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS PUISI OLEH GURU KELAS X YPI**  
**AMIR HAMZAH TAHUN**  
**PEMBELAJARAN**  
**2017/2018**

Oleh

Suchi Susilo ([suchysusilo@gmail.com](mailto:suchysusilo@gmail.com))

Trisnawati Hutagalung, S.Pd., M.Pd. ([trisnawatihutagalung@yahoo.co.id](mailto:trisnawatihutagalung@yahoo.co.id))

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengaliran imaji yang dilakukan oleh guru kelas X dalam pembelajaran menulis puisi YPI Amir Hamzah. Metode ini menekankan pada keaktifan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pengaliran imaji atau *image streaming* memiliki 3 tahap diantaranya, tahap persiapan, tahap penerapan konsep dan tahap mengubah sketsa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian dengan apa adanya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan proses tahapan model pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil penelitian ini sebagai berikut oleh bapak Riswan Nst, S.E., S.Pd mencapai nilai 88 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik dan Ibu Nuraziziah S.Pd mencapai nilai 81 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik, tahap penerapan konsep oleh bapak Riswan Nst, S.E., S.Pd mencapai nilai 88 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik dan Ibu Nuraziziah S.Pd mencapai nilai 75 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik, dan tahap mengubah sketsa oleh bapak Riswan Nst, S.E., S.Pd mencapai nilai 63 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 2 yaitu kurang baik dan Ibu Nuraziziah mencapai nilai 81 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik.

**Kata Kunci:** *pembelajaran, image streaming, puisi*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal maka perlu digunakan metode yang tepat. Metode dirancang dengan harapan mampu menghantarkan sebuah materi untuk peserta didik dan menjadikan sebagai tolak ukur guru dalam menguasai bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Wenger (2004: 294) juga mengungkapkan, “Metode Pengaliran Imaji (*image streaming*) merupakan salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan kembali memori masa kanak-kanak yang tersimpan dalam pikiran seseorang”. Senada dengan itu, Wenger juga menyatakan (2011: 308) metode pengaliran imaji (*image streaming*) adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan “mata pikiran” seseorang dengan syarat tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut dan mendeskripsikan isi bayang-bayang tersebut ke dalam sebuah kalimat atau kata. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pengaliran imaji (*image streaming*) adalah cara memberdayakan kemampuan imaji mengolah objek tertentu dan mendeskripsikan objek kedalam suatu bentuk kalimat atau cerita yang dikemas dalam sebuah pembelajaran.

Silberman (2007: 183) mengatakan bahwa *imagine* (imajinasi) sangat penting karena melalui sebuah khayalan dengan mengimajinasikan sesuatu, peserta didik dapat menciptakan ide-idenya sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif pada belajar kolaboratif. Ia dapat juga berfungsi sebagai batu loncatan menuju penelitian independen yang mungkin pada awalnya nampak untuk peserta didik. Dalam arti lain metode merupakan suatu kegiatan

menghadirkan bayang-bayang dengan memaksimalkan kepekaan panca indera untuk ditulis pada alat perekam berupa kertas.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di YPI Amir Hamzah, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menerapkan metode yang berorientasi pada pengaliran imaji, salah satunya adalah 1) minat siswa kurang dalam menulis puisi hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa dalam membuat puisi tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) , 2) siswa jenuh atau kurang suka untuk memberikan ide, gagasan, perasaan, sehingga ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi, siswa merasa kesulitan dan malas untuk membuatnya, 3) media yang digunakan guru kurang lengkap, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melihat guru mengajar guru hanya menyediakan satu media saja, hanya menyediakan gambar, 4) guru menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbasis mengalirkan imajinasi. Berdasarkan lembar tugas siswa dan penyajian hasil karya siswa mengenai puisi yang pernah dan telah dibuat oleh guru bahasa Indonesia di sekolah terdapat 20 dari 35 siswa yang menganggap bahwa materi menulis puisi membosankan dan tidak menarik. Sehingga akhirnya guru di sekolah tersebut terus berusaha dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk menggunakan metode yang efektif sesuai dengan materi yang disajikan , dan guru juga terus mengupayakan penggunaan metode pengaliran imaji atau *image streaming* ini mampu untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam menulis puisi.

Sebelumnya penelitian penerapan Hal ini didukung oleh penelitian Andrina (2011: 7) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media

Kartu Mimpi Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Berdasarkan penelitiannya didapati bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah dari nilai capaian siswa yaitu 54,89. Dari penelitian Andrina diperoleh kesimpulan pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekposisi dengan penerapan model inkuiri pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, guru belum konsisten dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan observasi dengan keberadaan bisa dilaksanakan dan tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode Image streaming atau pengaliran imaji dalam menulis puisi oleh guru kelas X YPI Amir Hamzah Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan metode pengaliran imaji.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 41), metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Luluk, 2017: 24), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa analisis penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran teks biografi yang dilakukan guru. Penelitian ini berusaha

menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang bersifat deskriptif. Data tersebut di deskripsikan dalam bentuk tabel dan uraian mengenai langkah-langkah penerapan metode *image streaming* atau pengaliran imaji dalam menulis puisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### a. Penerapan Metode *image streaming* dalam Pembelajaran Menulis Puisi oleh Guru

Hasil observasi penerapan metode *image streaming* atau pengaliran imaji dalam pembelajaran menulis puisi oleh bapak Riswan Nst, S.E., S.Pd. dapat dilihat pada tabel 1 dan ibu Nurazizah S.Pd dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Pelaksanaan Langkah dalam Tahapan Metode Pengaliran Imaji oleh Guru**

	Tahapan-Tahapan		
	Tahap Persiapan	Tahap Penerapan Konsep	Tahap Mengubah Sketsa
<b>Oleh Guru Bapak Riswan Nst</b>	Guru melaksanakan 4 dari 10 aspek yang diamati dalam tahapan persiapan	Guru melaksanakan 2 dari 4 aspek yang diamati dalam tahapan penerapan konsep	Guru melaksanakan 2 dari 5 aspek yang diamati dalam tahap mengubah sketsa
<b>Oleh Guru Ibu Nurazizah</b>	Guru melaksanakan 7 dari 10 aspek yang diamati	Guru melaksanakan 3 dari 4 aspek yang diamati dalam tahap penerapan konsep	Guru melaksanakan 4 dari 5 aspek yang diamati dalam tahap mengubah sketsa

	dalam tahapan persiapan		
--	-------------------------	--	--

Bapak Riswan Hadi Nst melaksanakan 4 dari 10 aspek yang diamati dalam tahapan persiapan, sehingga memperoleh nilai 88 yang dapat dikategorikan baik, Guru melaksanakan 2 dari 4 aspek yang diamat dalam tahapan penerapan konsep memperoleh nilai 88 yang dapat diketagorikan baik dan Guru melaksanakan 2 dari 5aspek yang diamati dalam tahap mengubah sketsa juga memperoleh nilai 88 yang dapat dikategorikan baik. Sedangkan Ibu Nurazizah melaksanakan 7 dari 10 aspek yang diamati yang memperoleh nilai 81 yang dikategorikan baik, melaksanakan 3 dari 4 aspek yang diamati dalam tahap penerapan konsep yang memperoleh nilai 75 dikategorikan baik, dan melaksanakan 4 dari 5aspek yang diamati dalam tahap mengubah sketsa memperoleh nilai 81 yang dikategorikan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Riswan Nst memperoleh predikat sangat baik dalam menerapkan metode pengaliran imaji dan Ibu Nurazizah memperoleh predikat baik dalam menerapkan metode pengaliran imaji.

## 1. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif mengenai penerapan metode *image streaming* atau pengaliran imaji dalam pembelajaran menulis puisi oleh guru kelas X YPI Amir Hamzah tahun pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode *image streaming* atau pengaliran imaji yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi oleh bapak Riswan Hadi S.Pd pada tahap persiapan ialah sebesar 40% , tahap penerapan konsep sebesar 20%, dan tahap mengubah sketsa sebesar 20%, sedangkan ibu Nurazizah S.Pd pada tahap persiapan mencapai 70%, tahap penerapan konsep sebesar 20% dan tahap mengubah sketsa 40%. Hasil tersebut dibahas dalam uraian deskriptif sebagai berikut.

**a. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran Imaji Tahap Persiapan oleh Bapak Riswan Hadi S.Pd**

Sebelum melakukan tahap persiapan, guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, berdoa dan melihat kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam tahap persiapan. Tahap persiapan adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran dimana dalam tahap ini guru dituntut untuk dapat memberikan rangsangan dan mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tema yang berlangsung.

Tahap ini dimulai dari guru memberikan arahan singkat kepada peserta didik mengenai topik atau sistem pembelajaran yang berlangsung dengan cara, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memusatkan perhatiannya pada materi yang akan dibawakan oleh guru. Seharusnya pada tahap ini pendidik menyuruh peserta didik untuk duduk secara berkelompok namun guru tidak

melakukannya. Seharusnya guru melakukan kegiatan tersebut agar pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Tahap selanjutnya guru memberikan konsep bayangan kepada siswa dengan cara memberikan satu foto atau gambaran yang berhubungan dengan tema, disamping itu pendidik menyuruh siswa untuk memikirkan satu objek lalu menuliskannya ke dalam buku mereka hal ini tidak berlangsung secara efektif dikarenakan pendidik tidak menyediakan foto atau ilustrasi gambar sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Pendidik seharusnya menyediakan foto atau ilustrasi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Guru dalam tahap ini belum menyediakan media seperti yang dimaksud hanya saja pendidik menggunakan media suara sebagai alat alternatifnya. Meskipun guru tidak melengkapi media pendukung dalam pembelajaran tersebut, hal ini ternyata tidak mempengaruhi keberhasilan belajar di kelas. pendidik juga tidak memutar musik guna mendukung pembelajaran di kelas hal ini dikarenakan pendidik juga tidak memiliki alat yang dimaksud. Dalam hal ini perlu ditekankan kepada pendidik agar melengkapi hal-hal yang mendukung pembelajaran di dalam kelas

**b. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran Imaji Tahap Penerapan Konsep oleh Bapak Riswan Hadi, S.Pd.**

Setelah dilakukan tahap persiapan, selanjutnya adalah tahap penerapan konsep. Pendidik menyuruh peserta didik untuk memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata, lalu pendidik melihat sejauh mana siswa telah

memusatkan konsentrasinya. Namun pada kenyataan pendidik tidak menyuruh peserta didik untuk menutup mata hanya saja pendidik menyuruh peserta didik untuk diam sejenak. Pendidik dalam hal ini telah mencoba untuk mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Guru juga menuntun siswa untuk mengalirkan bayangan yang ada dalam pemikiran siswa dengan menggunakan panca inderanya dan memberikan waktu 2-3 menit agar lebih efektif selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendeskripsikan dan menuliskan apa yang muncul di dalam pikirannya dengan lebih rileks agar siswa tidak terburu-buru dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pendidik tidak menyuruh peserta didik untuk mendeskripsikan bayangan yang dimaksud. Seharusnya pendidik menyuruh peserta didik untuk dapat menggambarkan bayangan apa yang muncul di pikiran mereka agar ketika tahap selanjutnya berlangsung pendidik tidak kewalahan untuk bertanya atau menggambarkan ulang bayangan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah menerapkan langkah tersebut dengan cukup baik dengan cara menyuruh siswa mengalirkan bayangan, memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan melihat sejauh mana siswa aktif dan menuliskannya di dalam lembar kerja mereka. Namun pendidik harus tetap melihat hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

**c. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran Imaji  
Tahap Mengubah Sketsa oleh Bapak Riswan Hadi, S.Pd.**

Tahap mengubah sketsa adalah tahap akhir dalam pembelajaran yang berlangsung. Dalam tahap ini sketsa bayangan yang telah dibuat oleh siswa pada tahap sebelumnya dijadikan sebagai rangkaian kata yang utuh secara berkesinambungan. Dalam hal ini guru memberikan arahan kepada siswa untuk menulis kembali kata-kata atau bayangan yang ada di dalam pikiran menjadi rangkain kata lalu disusun kembali menjadi kalimat yang utuh. Tahap pengubahan sktetsa ini juga menjadi tahap penilaian sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. guru menilai lembar kerja peserta didik dalam menuangkan ide mereka dan membuatnya ke dalam sebuah puisi.

Dalam hal ini guru juga melihat kemahiran siswa dalam membacakan atau mempresentasikan hasil kerja mereka baik secara lisan atau tulisan di depan kelas untuk dilihat bersama oleh teman-temannya.

Namun ada beberapa hal yang belum dilakukan pendidik yaitu pendidik tidak menilai hasil kerja peserta didik dan pendidik juga tidak menyuruh peserta didik untuk memaparkan hasil kerja mereka. Hal ini disebabkan karena pendidik menjelaskan materi secara terburu buru sehingga hasil kerja peserta didik sedikit berantakan. Seharusnya pendidik menilai hasil kerja peserta didik dan menyuruh mereka untuk memaparkannya di depan hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajarannya didalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah cukup baik menjalankan tahap mengubah sketsa sesuai dengan topik pembelajaran yang berlangsung.

**d. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran Imaji Tahap Persiapan oleh Ibu Nurazizah S.Pd**

Pada tahap persiapan sama halnya seperti pemaparan di atas, guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, berdoa dan melihat kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam tahap persiapan. Tahap persiapan adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran dimana dalam tahap ini guru dituntut untuk dapat memberikan rangsangan dan mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tema yang berlangsung.

Tahap ini dimulai dari guru memberikan arahan singkat kepada peserta didik mengenai topik atau sistem pembelajaran yang berlangsung dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memusatkan perhatiannya pada materi yang akan dibawakan oleh guru. Seharusnya pada tahap ini pendidik menyuruh peserta didik untuk duduk secara berkelompok namun guru tidak melakukannya. Seharusnya pendidik menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok.

Tahap selanjutnya guru seharusnya memberikan apersepsi pada pembelajaran yang berlangsung namun pada tahap ini guru tidak memberikannya. Guru dalam tahap ini belum memberikan contoh dan menyediakan media seperti yang dimaksud hanya saja pendidik menggunakan media suara sebagai alat alternatifnya. Meskipun guru tidak melengkapi media pendukung dalam pembelajaran tersebut, hal ini ternyata tidak mempengaruhi keberhasilan belajar

di kelas. seharusnya guru melakukan langkah-langkah tersebut seperti memberikan conoth, menyediakan media hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran.

Pendidik tidak menyuruh siswa untuk memikirkan satu objek , hal ini diakrenakan pendidik sudah menntukan objek apa yang harus mereka buat. Pendidik juga tidak memutar musik guna mendukung pembelajaran dikelas hal ini dikarenakan pendidik juga tidak memiliki alat yang dimaksud. Pendidik haruslah melihat hal-hal apa saja yang kurang dalam pembelajaran hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung.

**e. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran**

**Imaji Tahap Penerapan Konsep oleh Ibu Nurazizah, S.Pd.**

Setelah dilakukan tahap persiapan, selanjutnya yang dilakukan adalah tahap penerapan konsep. Pendidik menyuruh peserta didik untuk memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata, lalu pendidik melihat sejauh mana siswa telat memusatkan konsetrasinya. Namun pada kenyataannya pendidik tidak menyuruh peserta didik untuk menutup mata hanya saja pendidik menyuruh peserta didik untuk diam sejenak. Seharusnya guru melakukan hal tersebut seseuai dengan langkah yang telah ditetapkan dan hal ini tidak terlalu menjadi masalah dikarenakan pendidik juga mencari alterantif lainnya.

Pendidik juga menuntun siswa untuk mengalirkan bayangan yang ada dalam pemikiran siswa dengan menggunakan panca inderanya dan memberikan waktu 2-3 menit agar lebih efektif selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mendeskripsikan dan menuliskan apa yang muncul di dalam pikirannya dengan lebih rileks agar siswa tidak terburu-buru dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pendidik tidak menyuruh peserta didik untuk mendeskripsikan bayangan yang dimaksud. Pendidik tidak melakukan hal tersebut dengan alasan suasana di kelas tidak mendukung yang diakibatkan dengan kebisingan kelas lain. Hal ini harusnya dapat dicegah oleh pendidik dengan mencari jalan keluar seperti pindah ke ruangan lain dan pendidik harusnya menyuruh peserta didik untuk menggambarkan bayangan yang muncul.

**f. Pembahasan Penerapan Metode *Image Streaming* atau Pengaliran Imaji Tahap Mengubah Sketsa oleh Ibu Nurazizah, S.Pd.**

Tahap mengubah sketsa adalah tahap akhir dalam pembelajaran yang berlangsung dan dijadikan sebagai tahap akhir untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini sketsa bayangan yang telah dibuat oleh siswa pada tahap sebelumnya dijadikan sebagai rangkaian kata yang utuh secara berkesinambungan. Dalam hal ini guru memberikan arahan kepada siswa untuk menulis kembali kata-kata atau bayangan yang ada di dalam pikiran menjadi rangkaian kata lalu disusun kembali menjadi kalimat yang utuh.

Dalam tahap ini guru juga dituntut untuk melihat kecakapan peserta didik dalam merangkai kata, memunculkan kata, menuangkannya ke dalam bentuk kata atau kalimat. Tahap pengubahan sketsa ini juga menjadi tahap penilaian sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. guru menilai lembar

kerja peserta didik dalam menuangkan ide mereka dan membuatnya ke dalam sebuah puisi.

Namun ada beberapa hal yang belum dilakukan pendidik yaitu pendidik tidak menilai hasil kerja peserta didik namun pendidik menyuruh peserta didik untuk memaparkan hasil kerja mereka. Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah baik menjalankan tahap mengubah sketsa sesuai dengan topik pembelajaran yang berlangsung. Hal yang harus dilakukan pendidik ialah menilai hasil kerja peserta didik hal ini agar pendidik memahami apakah peserta didik paham atau tidak pembelajaran tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan metode *image streaming* dalam pembelajaran menulis puisi oleh guru kelas X YPI Amir Hamzah Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tahap persiapan sudah memenuhi seluruh langkah di dalam tiga tahap metode *image streaming*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi oleh bapak Riswan Nst, S.E., S.Pd mencapai nilai 88 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik dan Ibu Nuraziziah S.Pd mencapai nilai 81 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik, tahap penerapan konsep oleh bapak Riswan Nst,S.E., S.Pdmencapai nilai 88 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik dan Ibu Nuraziziah S.Pd mencapai nilai 75 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik, dan tahap mengubah sketsa oleh bapak Riswan Nst,

S.E., S.Pd mencapai nilai 63 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 2 yaitu kurang baik dan Ibu Nuraziziah mencapai nilai 81 yang dapat dikategorikan dalam predikat skor 3 yaitu baik. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode oleh guru dalam menulis puisi perlu adanya beberapa saran sebagai berikut : 1) Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, 2) Siswa diharapkan untuk lebih aktif dan imajinatif, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herza Alwanny. 2014. Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.
- Silberman. 2007. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Wenger, Win. 2004. *Beyond Teaching and Learning*. Bandung: Nuansa.